

Integrasi Data Jemaat Dan Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Jemaat Di Tiap Cabang (Studi Kasus Gereja Mawar Sharon)

Randy Nugraha Tedjakusuma¹, Yulia², Djoni Haryadi Setiabudi³

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121 – 131 Surabaya 60236

Telp. (031) – 2983455, Fax. (031) – 8417658

E-mail: chrstrandynt@gmail.com¹, yulia@petra.ac.id², djonih@petra.ac.id³

ABSTRAK

Berawal dari sebuah kelompok persekutuan doa yang hanya berjumlah kurang dari 100 orang, kini gereja Mawar Sharon sudah berkembang pesat dan memiliki cabang di berbagai kota. Oleh karena itu gereja Mawar Sharon sendiri sudah membuat sistem dalam penyimpanan data yang mereka miliki. Permasalahan muncul akibat sistem yang ada tidak terintegrasi dan data yang dimiliki hanya disimpan dan dapat diakses oleh admin saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan sekaligus memanfaatkan data yang ada sebagai media dalam pemantauan jemaat.

Maka untuk mengatasi masalah tersebut pada skripsi ini dibuatlah sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan data-data yang sudah ada kedalam satu sistem yang kemudian di koneksikan ke dalam aplikasi berbasis android. Aplikasi tersebut akan digunakan sebagai media yang memberikan akses kepada para pemimpin yang memiliki kebutuhan dalam memantau jemaatnya melalui data. Aplikasi juga dapat digunakan jemaat biasa dalam berinteraksi sesama anggota gereja.

Berdasarkan hasil pengujian aplikasi ini didapati bahwa aplikasi mampu memberikan laporan yang berasal dari data-data yang selama ini belum di manfaatkan dan data tersebut dikonversikan menjadi fasilitas kepada jemaat dalam memantau keaktifannya sendiri, sekaligus tetap terhubung dengan gereja dan jemaat yang lain. Sedangkan manfaat bagi pemimpin, sistem ini dapat mempermudah dan mempercepat proses pemantauan pertumbuhan anak bimbingannya.

Kata Kunci: Aplikasi *Android*, *Android*, *Churh*, *Church Management*, *Organization*, *Mawar Sharon*.

ABSTRACT

Starting from a prayer group of about 100 people, now the Mawar Sharon church has grown rapidly and has branches in various cities. Therefore the Mawar Sharon church itself has created a system for storing the data they have. Problems arise because the existing system is not integrated and the data that is owned is only stored and can be accessed by the admin only. Therefore we need a system that can integrate and utilize existing data as media in monitoring the congregation.

So to overcome this problem in this thesis the creator created a system that can integrate existing data into one system which is then connected to an android-based application. The application will be used as a medium that provides access to leaders who have a need to monitor their congregation through data.

Applications can also be used by ordinary congregations to interact with fellow church members.

Based on the results of testing this application it was found that the application was able to provide reports originating from data that had not been utilized so far and the data was converted into a facility for the congregation to monitor its own activities, while staying connected with the church and other congregations. While the benefits for leaders, this system can facilitate and accelerate the process of monitoring the growth of their spiritual child.

Keywords: Aplikasi *Android*, *Android*, *Churh*, *Church Management*, *Organization*, *Mawar Sharon*.

1. PENDAHULUAN

Berawal dari sebuah kelompok persekutuan doa yang hanya berjumlah kurang dari 100 orang, kini gereja Mawar Sharon sudah berkembang pesat. Gereja Mawar Sharon kini memiliki ribuan jemaat yang tidak hanya tersebar di surabaya atau indonesia saja, tetapi juga sudah mencapai luar indonesia. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah data yang sangat signifikan.

Karena semakin bertambahnya data seiring dengan meningkatnya jumlah jemaat di dalam gereja, tak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya jumlah data ini berarti sistem penyimpanan data tidak bisa dilakukan secara manual lagi. Oleh karena itu pada awalnya gereja mulai menggunakan sistem digital dalam melakukan penyimpanan data yaitu dengan menggunakan Microsoft excel.

Perkembangan dalam penggunaan teknologi yang semakin lama semakin pesat, membuat Gereja Mawar Sharon sadar bahwa mereka memiliki kebutuhan yang sangat besar akan teknologi. Maka dari itu gereja Mawar Sharon kini sudah mengaplikasi teknologi di dalam beberapa bidang. Di bidang media misalnya, gereja Mawar Sharon sudah memiliki fasilitas online streaming untuk jemaat yang berhalangan hadir di dalam ibadah. Di bidang data gereja Mawar Sharon juga sudah memiliki sistem berupa website yang digunakan dalam menyimpan data. Hanya saja sistem yang digunakan berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain.

Gereja Mawar Sharon bergerak sesuai dengan visinya yaitu “Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik”. Maka dari itu gereja Mawar Sharon bergerak melalui kelompok sel yang disebut dengan Connect Group. Adanya kelompok sel ini merupakan langkah yang cukup besar dalam menjalankan misi jangka panjang yang dimiliki yaitu “1000 gereja lokal yang kuat dengan 1.000.000 murid”.

Terdapat berbagai tingkatan pemimpin yang berfungsi sebagai pemimpin sekaligus memantau dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Pemimpin paling utama di dalam kelompok kecil adalah *Connect Group Leader* yang merupakan pemimpin kelompok sel yang paling kecil. Lalu dilanjutkan dengan coach/penilik dimana coach bertanggung jawab akan beberapa kelompok kecil dan pemimpin kelompok kecil yang ada di kepenilikannya. Kemudian ada gembala cabang yang bertanggung jawab terhadap beberapa kepenilikan yang ada di dalam cabang yang ia pimpin. Yang terakhir merupakan gembala pusat, yang mengawasi berbagai cabang yang ada di dalam tanggung jawabnya.

Melalui struktur kepemimpinan tersebut para pemimpin kelompok kecil dapat dengan langsung mengetahui perkembangan anak bimbingannya, tetapi adanya keterbatasan untuk pemimpin-pemimpin yang ada di atasnya. Terdapat beberapa kesulitan karena sistem yang kurang terintegrasi sehingga pemantauan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini menyebabkan pemimpin harus menanyakan kepada pemimpin yang ada di bawahnya untuk mengetahui perkembangan yang lebih detail.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Gereja

Dilihat dari sejarah perkembangan gereja yang awalnya disebut sebagai gereja adalah pertemuan atau sidang jemaat yang biasa diadakan di luar Kota Yudea dimana Injil mulai dimahsyurkan pada tahun 70SM [Alkitab, Kisah Para Rasul 19:39]. Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa sesungguhnya gereja mengacu kepada perkumpulan dan persekutuan jemaat, bukan kepada bangunan seperti yang dipikirkan pada jaman sekarang.

Di dunia ini sendiri terdapat 16 macam aliran gereja yang memiliki paham yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, bahkan ada beberapa aliran yang hingga ini dianggap sebagai gereja yang menyesatkan [Aristonang, 2015]. Sedangkan untuk gereja lokal mula-mula terbentuk melalui persekutuan di rumah yang kemudian seiring dengan semakin luasnya penyebaran berita injil, menyebabkan mulai banyaknya dibangun bangunan yang digunakan jemaat untuk berkumpul dan bangunan itu disebut dengan gereja [Ronda, 2012].

Di Indonesia sendiri Injil mulai masuk saat bangsa portugis datang untuk melakukan perdagangan rempah-rempah. Bangsa portugis memiliki prinsip untuk melakukan ekspansi, yaitu God, Gold, dan Glory. Prinsip God berarti Mereka ingin menyebarkan agama Katolik dimanapun mereka akan berpijak nantinya, hal ini biasa disebut dengan penginjilan. Melalui bangsa portugis inilah masuk agama Katolik yang nantinya menjadi cikal bakal munculnya berbagai macam gereja dengan berbagai macam aliran di Indonesia.

2.2 Sejarah Gereja Mawar Sharon

Sejarah Gereja Mawar Sharon hampir serupa dengan sejarah Gereja mula-mula, dimana sama-sama diawali dari persekutuan jemaat. Awalnya Gereja Mawar Sharon hanyalah sebuah persekutuan doa yang mulai diadakan pada tahun 1984 dengan jumlah kurang dari 100 orang. Seiring dengan meningkatnya jumlah peserta persekutuan maka dibutuhkan tempat yang lebih besar lagi dan akhirnya tempat persekutuan pindah dari jalan Embong Sawo ke jalan Cempaka yang akhirnya berkembang sebagai bangunan gedung gereja.

Semakin meningkatnya jumlah jemaat yang mengikuti ibadah dari minggu mengharuskan agar ruangan ibadah diperluas agar dapat

menampung seluruh jemaat. Pada Tahun 1989 Pemerintah resmi memberikan izin kepada Gereja Mawar Sharon dan telah diresmikan, Kemudian pada Tahun 1990 Gereja Mawar Sharon resmi bergabung dibawah naungan Gereja Bethel Indonesia (GBI). Kemudian Gereja Mawar Sharon mengeluarkan Visi gereja yaitu Gereja Sel yang apostolik dan profetik, yang kemudian dijawab dengan misi yaitu 1000 gereja lokal dan 1 juta murid.

Untuk mencapai visi tersebut maka Gereja Mawar Sharon mulai melakukan misi mereka dengan mengadakan yang namanya church planting. Maksud dari *church planting* adalah mendirikan cabang gereja di daerah yang masih belum terjangkau dari gereja pusat Mawar Sharon dan Cabang-cabang ini dinamai dengan satellite. Perjalanan melakukan church planting tidaklah mudah tapi sekarang hasilnya sudah dapat dilihat di berbagai bagian Indonesia mulai dari kota-kota besar hingga ke pelosok. Gereja Mawar Sharon juga sedang mengembalakan kelompok persekutuan di 2 negara selain Indonesia yaitu Singapore dan Australia, church planting ini akan terus dilakukan karena merupakan langkah agar visi gereja dapat tergenapi.

2.3 Integrasi Data

Integrasi data adalah proses di mana data heterogen diambil dan digabungkan sebagai bentuk dan struktur yang tergabung. Integrasi data memungkinkan berbagai tipe data (seperti kumpulan data, dokumen dan tabel) untuk digabungkan oleh pengguna, organisasi dan aplikasi, untuk digunakan sebagai proses pribadi dan / atau fungsi. [“Data” par.1] Terdapat beberapa teknik untuk melakukan integrasi data, antara lain:

- Integrasi manual : Dimana pengguna melakukan integrasi data sendiri secara manual melalui data yang ada dari berbagai sumber.
- Integrasi berbasis aplikasi : Dibutuhkan aplikasi tertentu untuk melakukan implementasi agar semuanya terintegrasi.
- Integrasi data dengan *software* pihak ketiga : Terdapat aplikasi yang berperan sebagai jembatan yang menghubungkan aplikasi yang lain dan saling menghubungkannya.
- Integrasi *Virtual* : Data tetap berada di tempat semula, hanya saja dibuat tampilan yang seakan-akan data tersebut terlihat di tempat yang sama dan saling terintegrasi.
- Integrasi data fisik : Merupakan jenis integrasi yang paling sering dilakukan. Integrasi dilakukan dengan cara membuat sistem baru dan menggabungkan data dari sumber yang berbeda menjadi satu.

3. ANALISIS DAN DESAIN

3.1 Kegiatan Gereja Mawar Sharon

Gereja Mawar Sharon didirikan pada tahun 1984 dari sebuah persekutuan doa setiap hari senin dengan jemaat dibawah 100 orang. Ibadah mulai dilaksanakan 2 tahun kemudian di Jalan Cempaka dengan jemaat yang terus bertambah setiap tahun nya.

Melalui visi Gereja Mawar Sharon yaitu gereja sel yang apostolik dan profetik, Gereja Mawar Sharon mulai mengembangkan banyak gerakan di dalam kelompok kecil. Kemudian untuk mengimbangi visi dan misi yang di anut Gereja akhirnya membuka beberapa cabang di beberapa daerah di Indonesia.

Persekutuan doa yang dulu dikenal dengan kelompok sel, kini disebut dengan Connect Group. Terbagi menjadi beberapa kalangan komunitas yang dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah kalangan pemuda atau yang biasa disebut dengan *Army of God*, Khusus untuk pemuda masih terbagi menjadi 2 bagian lagi yaitu *Teen* dan *Youth* dimana *Teen* dikhususkan untuk

yang masih berada di bangku sekolah dan *Youth* untuk mahasiswa.

Setelah pemuda masih ada Profesional Muda atau yang lebih biasa dikenal dengan Pro-M. Tingkatan ini diperuntukan untuk para pemuda yang sudah menyelesaikan bangku kuliah dan sudah memulai karir pekerjaannya. Berikutnya terdapat *Connect Group* umum, dimana pada *Connect Group* ini terdapat semua kalangan. *Connect Group* ini diperuntukan untuk berbagai macam kalangan, dan sebagian besar yang tergabung adalah kalangan yang sudah berkeluarga.

Tujuan dari pembagian *Connect Group* menjadi 4 bagian adalah agar seseorang memiliki komunitas yang tepat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Melalui kelompok ini diharapkan dapat saling memperhatikan satu sama lain dan penjangkauan dapat terlaksana sesuai dengan misi gereja.

Terdapat 7 ibadah di dalam Gereja Mawar Sharon, dan pada skripsi ini hanya akan difokuskan kepada kegiatan pemuda atau yang biasa disebut *Army of God*. *Army of God* merupakan kegerakan para pemuda Gereja Mawar Sharon yang dibagi menjadi 2, yaitu untuk *Teen* dan *Youth*. *Teen* diperuntukan untuk pemuda yang masih duduk di bangku sekolah, dan *Youth* diperuntukkan untuk pemuda yang sudah berkuliah.

Setiap minggunya para jemaat *Army of God* pasti mengikuti *connect group*, dimana mereka berkumpul dan bersekutu bersama dengan kelompok sel setiap minggunya. Pada beberapa pertemuan *connect group* dilaksanakan bersama dengan satu kepenilikan atau bahkan 1 gembala. Pemimpin *connect group* tetap harus melakukan presensi meskipun pertemuan *connect group* dilaksanakan bersama dengan kelompok *connect group* yang lainnya.

Pertemuan *connect group* diadakan setiap minggu sekali dengan waktu yang bisa berubah-ubah menyesuaikan kesepakatan dan kondisi. Setiap pertemuan *connect group* akan dilakukan presensi oleh pemimpin melalui *website* yang sudah disediakan. Pada saat ibadah juga dilakukan presensi, hanya saja presensi hanya berupa jumlah orang yang datang, tidak sampai mendata siapa yang datang.

Terdapat kelas pengajaran yang dinamakan dengan *My Spiritual Journey* (MSJ). Kelas MSJ merupakan syarat wajib bagi yang ingin berjemaat dan melakukan pelayanan. Untuk mendapatkan nomor induk jemaat diharuskan untuk menyelesaikan kelas MSJ 1 terlebih dahulu baru akan mendapatkan kartu jemaat. Sedangkan untuk memulai pelayanan diharuskan untuk menyelesaikan kelas MSJ 2 terlebih dahulu.

3.2 Analisis Permasalahan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap Gereja Mawar Sharon, terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada sistem yang digunakan saat ini, antara lain:

- Sistem yang masih belum terhubung satu sama lain, menyebabkan kurangnya pemanfaatan data dalam memantau jemaat.
- Adanya keterbatasan akses dalam melihat laporan presensi *connect group*.
- Sistem hanya bisa dilihat oleh pemimpin *connect group* tersebut.
- Kehadiran pada suatu event tidak dicatat, sehingga tidak terlacak dan tidak dapat dipantau.
- Kesulitan dalam mencari lokasi sebuah *event*.

- Adanya batasan saat ingin berkonsultasi dengan tim family and life counselling. Dimana untuk bertemu harus datang ke gereja dan dengan waktu yang sangat terbatas.

3.3 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang ada, maka didapatkan sistem yang dapat membantu dalam mengurangi permasalahan tersebut, antara lain:

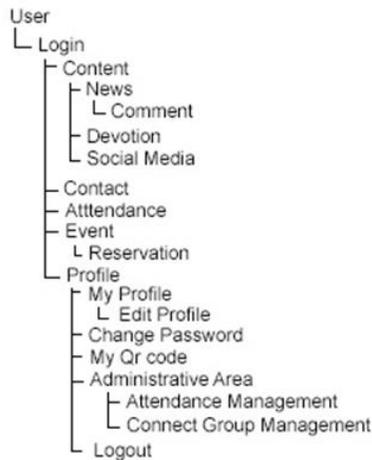
- Sistem yang terintegrasi satu dengan yang lainnya. Dengan adanya aplikasi yang akan dibuat ini diharapkan pengguna tidak lagi perlu membuka bermacam-macam website, dan memudahkan dalam pemantauan jemaat.
- Melakukan presensi di setiap event yang diadakan oleh gereja. Melalui fitur attendance management diharapkan keaktifan jemaat baik pada kehadiran kelompok kecil hingga event-event lainnya dapat terlacak.
- Melakukan reminder terhadap event gereja yang sudah dilakukan reservation oleh jemaat, karena selama ini media yang digunakan adalah *social media* Instagram. Sehingga dengan adanya fitur *event management* pengguna dapat teringat akan adanya reminder, dan dengan adanya fitur *social media connection* diharapkan berita maupun info yang dibagikan melalui Instagram dapat dilihat melalui aplikasi.
- Memiliki maps yang langsung menampilkan lokasi untuk mempermudah user dalam mencari lokasi event.
- Mendapatkan renungan atau makanan rohani setiap harinya. Dengan adanya renungan harian yang berasal dari pusat, diharapkan apa yang jemaat baca dapat sejalan dengan tema yang sedang dibawakan gereja.
- Memberikan fasilitas untuk kepada pengguna untuk melakukan konseling melalui fitur *live counselling*.
- Memberikan hak akses kepada user yang seharusnya memiliki hak dalam melihat laporan. Agar gembala dan penilik dapat ikut serta dalam memantau jemaat di bawah pengembalaannya.
- Memberikan fitur yang dapat digunakan oleh jemaat biasa, fitur yang ada diharapkan dapat membantu jemaat untuk tetap di dalam arahan gereja.

3.4 DESAIN SISTEM

Desain sistem digambarkan dalam bentuk *data flow diagram*.

Pada Gambar 1 **Error! Reference source not found.** merupakan gambaran umum dari sebuah sistem secara keseluruhan. Dari diagram *level 0* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat enam proses, yaitu:

- *Master Data*: Pada proses ini melibatkan dua *external entity* yaitu admin dan member. Proses ini menerima inputan berupa data *connect group*, biodata, member, tipe *event*, cabang, tipe news dan *event*. Kemudian mengeluarkan *report* dan menyimpannya ke dalam *storage* masing-masing. Proses ini dilakukan untuk melakukan *input* dan *update* terhadap *master data* yang ada.
- *Connect Group*: Pada proses ini hanya melibatkan pemimpin sebagai *external entity* sebagai pemberi *input* dan penerima *output*. Proses ini menerima inputan berupa data member, presensi *connect group*, pertemuan *connect group*. Terdapat inputan dari *storage connect group* dan member kemudian dilakukan penyimpanan ke dalam *storage* presensi *connect group*.
- Laporan: Pada proses ini melibatkan dua *external entity* yaitu pemimpin dan member. Pada proses ini member hanya



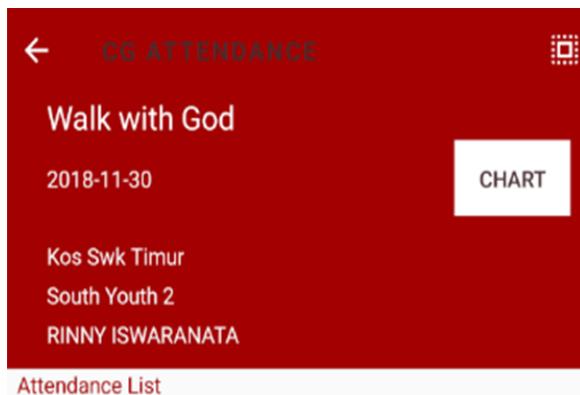
Gambar 3 User menu tree

4. HASIL PENGUJIAN

Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap proses yang dilakukan, berjalan dengan benar. Pengujian menggunakan *database* dan *hosting* yang terletak pada *cloud hosting* sebagai *server* yang berperan melakukan penyimpanan data. Untuk pengetesan aplikasi *android* menggunakan device Samsung Galaxy C9 Pro, dengan Android Sdk Api level 28.

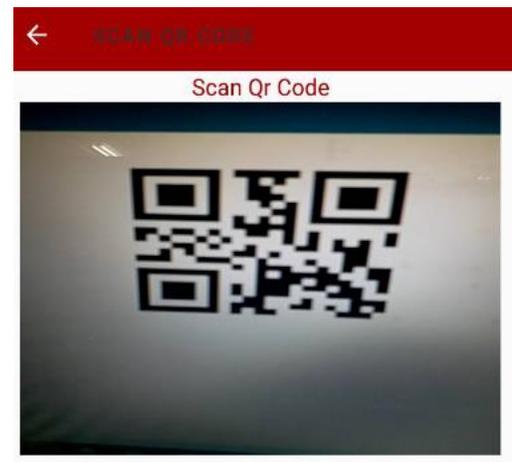
4.1 Penambahan Attendance

Pada proses ini akan dicoba fitur *add attendance* kepada *event* yang sudah dibuat sebelumnya.



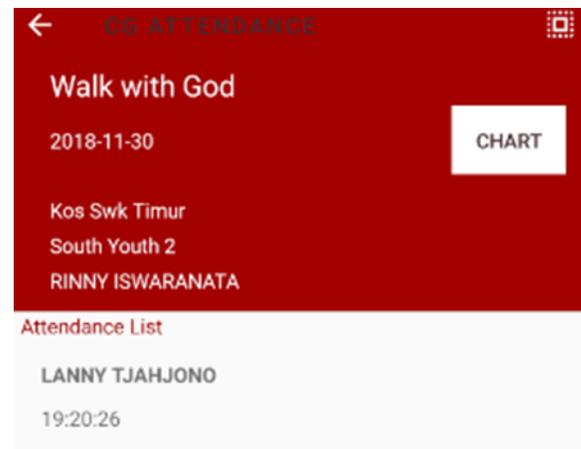
Gambar 4. Event attendance

Pada Gambar 4 dapat dilihat tampilan awal sebuah *event attendance*, dimana daftar kehadiran masih kosong belum ada yang mengisi. Pada halaman tersebut dapat dilihat *detail* dari sebuah *event* yang berisi nama dari *event*, tanggal diadakannya *event*, lokasi diadakannya *event* dan penganggung jawab dari *event* tersebut. Kemudian pada Gambar 5 dilakukan proses *scan qrcode* untuk menambahkan orang tersebut kedalam daftar kehadiran. Yang dilakukan pada saat *scan qrcode* adalah melakukan *scan* pada kartu identitas jemaat yang ada di aplikasi, *qrcode* yang akan diisi berisikan nomor induk dari jemaat yang hadir didalam *event* tersebut.



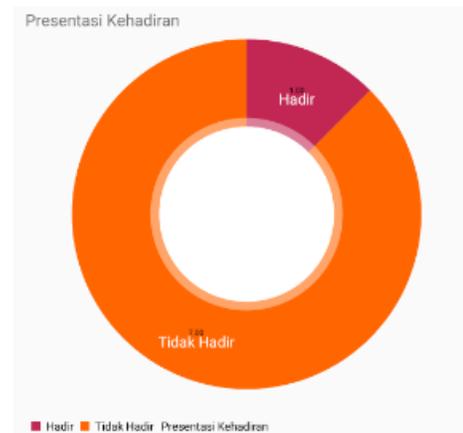
Gambar 5. Scan QRcode

Setelah proses *scan* selesai, dapat dilihat pada Gambar 6, data *user* sudah masuk kedalam *list attendance*.



Gambar 6. Attendance List

Tampilan kehadiran tidak hanya berbentuk *list* saja, tetapi data yang ada juga dapat ditampilkan dalam bentuk *chart* seperti pada Gambar 7



Gambar 7. Attendance List (chart)

Setelah *connectgroup* selesai, jemaat dapat memberikan evaluasi dari pertemuan tersebut. Pada Gambar 8 jemaat menambahkan

evaluasi dengan keterangan “Not Bad” dan memberikan nilai 5 untuk pemimpin dan 4 untuk nilai pertemuan.

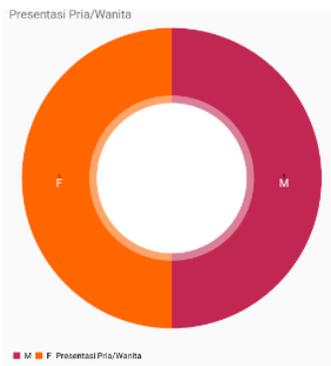
Gambar 8. Connectgroup evaluation

Pemimpin dapat melihat nilai yang telah diberikan user melalui detail attendance yang dapat dilihat pada Gambar 9. Nilai yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap nilai dari sebuah connectgroup, pada halaman connectgroup report terdapat kolom nilai dimana kolom itu berasal dari rata-rata nilai setiap pertemuan.

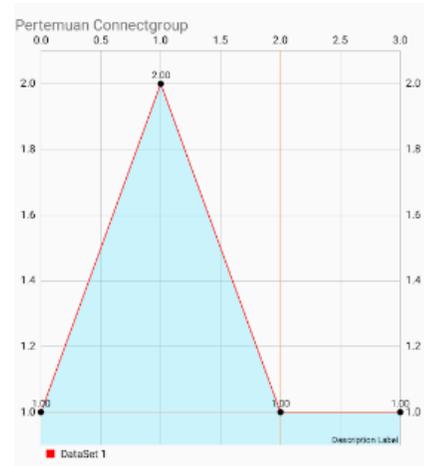
REPORT	ATTENDANCE	MEMBER
South Youth 2		
SUSANA DEWI		
Member	Pertemuan	Nilai
10	7	3.4000

Gambar 9. Connectgroup report

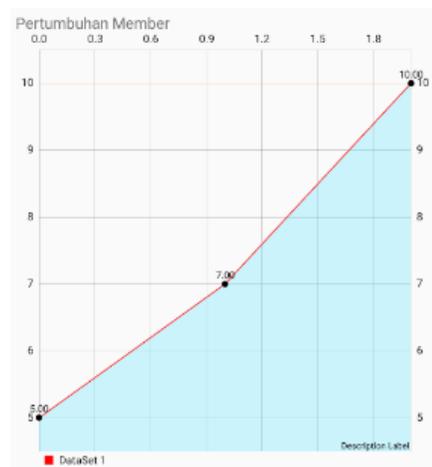
Di dalam halaman connectgroup report terdapat 2 buah chart, yaitu chart perbandingan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Gambar 10, chart pertumbuhan jumlah jemaat pada Gambar 11, begitu juga dengan chart perbandingan jumlah kehadiran dalam setiap pertemuan connectgroup yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 10. Chart jenis kelamin



Gambar 11. Chart kehadiran connectgroup



Gambar 12. Chart pertumbuhan member

4.2 Pengujian Kuisisioner

Pengujian kuisisioner ditujukan kepada jemaat dan pemimpin yang telah ikut serta dalam mencoba aplikasi yang dibuat. Pengujian kuisisioner adalah dengan mengizinkan responden untuk ikut serta dalam mencoba aplikasi selama 2 minggu (2x connectgroup dan 2x ibadah). Pengujian kuisisioner diberikan dengan menyediakan 7 pertanyaan untuk jemaat bukan pemimpin dan 8 pertanyaan untuk pemimpin yang dapat dijawab dengan memilih tingkat kepuasan yang diberikan dalam bentuk angka. Angka yang dipakai adalah mulai dari 1 di mana angka 1 adalah tingkat kepuasan terendah dan tingkat kepuasan tertinggi adalah angka 5.

Pengujian kuisisioner diberikan kepada 27 orang dengan perhitungan 4 orang pemimpin dan 25 jemaat. Kuisisioner yang sudah terisi dikumpulkan dan dilakukan perhitungan persentase terhadap nilai kepuasan yang ada. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan pada

Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kuisioner

No	Indikator	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan aplikasi secara keseluruhan			5	19	3
2	Apakah informasi yang disediakan aplikasi ini mudah dimengerti?				15	12
3	Apakah fitur aplikasi mudah dipahami dan digunakan?				21	6
4	Apakah aplikasi ini menjawab permasalahan yang ada?				23	4
5	Apakah aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan?			1	23	3
6	Apakah aplikasi mempunyai fungsi sesuai dengan yang diharapkan?			5	18	4
7	Penilaian aplikasi keseluruhan			1	23	3

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuisioner (khusus pemimpin)

No	Indikator	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Apakah dengan adanya aplikasi ini anda merasa lebih dimudahkan dalam memantau anak bimbingan anda?				3	1

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perancangan dan pembuatan aplikasi, dapat diambil kesimpulan antara lain:

- Aplikasi dapat diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada dengan melakukan beberapa perubahan pada struktur *database* sesuai dengan kebutuhan.
- Secara keseluruhan aplikasi dapat membantu para pemimpin dalam memantau pertumbuhan jemaat dibawah kepemimpinannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner terutama pada poin 8 yang menunjukkan 25% pemimpin telah sangat dimudahkan dalam proses pemantauan dan 75% dimudahkan dalam proses pemantauan. Ini berarti dari hasil percobaan semua pemimpin merasa dimudahkan dan dibantu

dalam memantau pertumbuhan jemaat dibawah kepemimpinannya.

- Aplikasi ini memudahkan jemaat dalam ikut serta memantau dan mengecek kehadirannya sendiri di dalam sebuah *event* ataupun pada pertemuan *connectgroup*.
- Aplikasi membantu menghubungkan antara jemaat dan tim *family & life counselling* dalam melakukan konseling.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk menyempurnakan dan mengembangkan aplikasi ini lebih lanjut antara lain:

- Fitur *Life Counselling* akan lebih baik jika dibikin menggunakan teknologi *socket* atau menggunakan *realtime database*, agar pihak *client* tidak perlu melakukan *request* berkali-kali untuk mengetahui apakah ada *chat* yang masuk atau tidak.
- Pembuatan Aplikasi berbasis *Ios* atau menggunakan *framework* yang dapat membuat aplikasi *hybrid*. Perlu disadari bahwa meskipun sebagian besar *gadget* yang digunakan adalah *gadget android* tetapi tetap saja masih ada pengguna *gadget ios*, sehingga untuk sekarang pengguna *ios* masih belum bisa mencoba aplikasi ini.
- Memberikan *token* pada setiap *device* yang terhubung, hal ini perlu untuk diperhatikan kedepannya untuk meningkatkan keamanan data dari *server* menuju ke *device*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristonang, Jan S.2015. Berbagai aliran di dalam dan di sekitar gereja. Jakarta :Bpk Gunung Mulia.
- [2] Data.2017. Data Integration. Retrieved 1 Juli, 2018 from <https://www.dataintegration.info/data-integration>
- [3] Higo, Bredly.2013. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Gereja Berbasis Web dengan Pemanfaatan Teknologi HTML5, di Jemaat GPM Bethel Ambon. Retrieved 14 Mei,2018 from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/6353>
- [4] Ronda, Daniel.2012. Sejarah Gereja Indonesia. Retrieved 1 Juli, 2018 from <http://danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/82-sejarah-gereja-indonesia.html>
- [5] Situmorang, jonar.2014. Sejarah Gereja Umum: Perjalanan Gereja dari Masa ke Masa. Solo :Andi
- [6] Tambunan, Dunan.2013. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Anggota Gereja Berbasis Web Menggunakan Teknologi HMVC (Studi Kasus : Gereja GKI Calvaria Angkasapura – Jayapura). Retrieved 14 Mei,2018 from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/3874>